

**FRAMING KONSTRUKSI PROPAGANDA THEPINKNEWS.COM  
DALAM Mendukung LGBTQ DI FIFA WORLD CUP 2022**

**(Analisis Framing Model Robert N. Entman Jangka Waktu 14 – 21  
November 2022)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**Tawakal Muhamad Ramadan**

**NIM: 19107030036**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Telp.  
(0274) 512474

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini.

**Nama** : Tawakal Muhamad Ramadan  
**NIM** : 19107030036  
**Program Studi** : Ilmu Komunikasi  
**Konsentrasi** : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan merupakan hasil penelitian sendiri, bukan plagiasi dari penelitian peneliti lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2024



Tawakal Muhamad Ramadan

NIM 19107030036



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Tawakal Muhamad Ramadan  
NIM : 19107030036  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**FRAMING PROPAGANDA LGBTQ DALAM PEMBERITAAN FIFA WORLD CUP  
2022**  
(Analisis Framing Media Berita Online [thepinknews.com](http://thepinknews.com) Jangka Waktu 14 - 21  
November 2022)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juli 2024  
Pembimbing

  
Lukman Nusa, M.I.Kom  
NIP. 19861221 201503 1 005



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1263/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : FRAMING KONSTRUKSI PROPAGANDA THEPINKNEWS.COM DALAM  
MENDUKUNG LGBTQ DI FIFA WORLD CUP 2022 (Analisis Framing Model Robert  
N. Entman Jangka Waktu 14 - 21 November 2022)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAWAKAL MUHAMAD RAMADAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030036  
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Lukman Nusa, M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 66cc3916a65d2



Penguji I  
Alip Kumandar, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66cc19e5de0b



Penguji II  
Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66c7e64d08d92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66ca20853471c

**HALAMAN MOTTO**


*Berkembang dengan cerdas dan memiliki tujuan yang terencana.*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Peneliti mempersembahkan skripsi kepada kedua orang-tua, keluarga, dan kakek-nenek sebagai salah satu dari berbagai langkah peneliti membahagiakan mereka.**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan kepada hambanya, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menuntun umat manusia menuju jalan yang berbahagia.

Skripsi berjudul Framing Propaganda LGBTQ Dalam Pemberitaan FIFA World Cup 2022 (Analisis Framing Media Berita Online thepinknews.com Jangka Waktu 14 – 21 November 2022) telah diselesaikan oleh peneliti. Berbagai pihak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti, oleh sebab itu peneliti berterima kasih kepada:

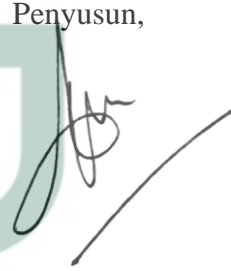
1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan bimbingan, waktu, pengarahan, dan dukungan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan penelitian.
4. Bapak Alip Kunandar, M.Si. sebagai Penguji Satu dan Bapak Fajar Iqbal, M.Si. sebagai Penguji Dua yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi masukan untuk keseluruhan skripsi peneliti.
5. Jajaran karyawan Program Studi Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah menyediakan kebutuhan akademik peneliti sejak awal kuliah hingga menyelesaikan skripsi.

6. Kedua orang-tua peneliti Bapak Agus Suharya dan Ibu Silaturahmi, kakak peneliti, Annisa Camelia Imansari yang telah memberikan dukungan di segala pilihan yang diambil peneliti sejak awal hingga berakhir masa kuliah.

Selalu bersyukur dan berterima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi, semoga kalian selalu mendapatkan apa yang kalian inginkan di selalu dikabulkan segala permintaan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Penyusun,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Tawakal Muhammad Ramadan  
NIM 19107030036



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori .....	14
1. Konstruksi Atas Realitas Media.....	15
2. Propaganda.....	16
3. LGBTQ .....	18

4. Framing .....	21
5. FIFA World Cup 2022 .....	23
G. Kerangka Pemikiran.....	25
H. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
3. Metode Pengumpulan Data.....	27
4. Metode Analisis Data .....	28
5. Metode Keabsahan Data .....	29
BAB II GAMBARAN UMUM.....	30
A. Profil thepinknews.com.....	30
B. Audiens thepinknews.com .....	31
C. Nilai-Nilai thepinknews.com .....	31
D. Visi thepinknews.com .....	32
E. Editorial thepinknews.com.....	33
BAB III PEMBAHASAN .....	37
A. Us dan Them dalam Propaganda PinkNews.....	37
B. Analisis Berita.....	37
C. Define Problems.....	83
D. Diagnose Causes .....	85
E. Make Moral Judgement.....	88
F. Treatment Reccomendation.....	89
G. Analisis Framing Konstruksi Propaganda Media .....	90

H. Tujuan Framing Konstruksi Propaganda.....	104
I. FIFA World Cup .....	105
BAB IV PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	108
LAMPIRAN.....	111



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka .....	11
--------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pemberitaan tentang kaum homoseksualitas di Qatar yang diancam untuk disiksa untuk jadi “agen” .....	5
--	---



## ABSTRACT

*Thepinknews.com is an internet page owned by the British news media ThePinkNews. ThePinkNews was founded in 2005 by Benjamin Coehen who initially published news through paper media then switched to using the internet media in 2006. Publishing news via the internet allows ThePinkNews to publish news on various topics, one of which is the 2022 FIFA World Cup currently taking place in Qatar. In practice, news media do framing, namely constructing reality so that the events covered become prominent when published. In the publication, the news media disseminates information aimed at readers so that they can follow the understanding of the constructed reality or propaganda. The purpose of this study was to determine the framing of thepinknews.com propaganda construction in supporting LGBTQ in the 2022 FIFA World Cup using qualitative research using Robert N. Entman's framing analysis method to analyze 10 news items in the period 14-21 November 2022. The results of this study found that ThePinkNews carried out propaganda framing using white propaganda which was clearly open source with a symbolic system, the framing contained was framing Qatar as a country that has been documented to have committed human rights violations so that it is not worthy of hosting international competitions such as the 2022 FIFA World Cup and FIFA as an international football organization does not pay attention to the situation of the LGBTQ + group whose rights have been violated by Qatar. PinkNews as the "us" in this propaganda tries to boycott the competition by publishing the bad image of FIFA and Qatar through various publications and aims to invite LGBTQ football fans or "them" to become part of PinkNews*

**Keywords:** *Framing Analysis, Propaganda, LGBTQ+, Qatar, FIFA World Cup 2022.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Propagare* dalam bahasa latin dan propaganda dalam bahasa Indonesia memiliki definisi memekarkan atau mengembangkan. Propaganda menurut Jacques Ellul merupakan upaya yang dilakukan oleh organisasi yang berkepentingan untuk mempengaruhi kelompok maupun individu menggunakan pengaruh psikologis secara tertata hingga menghasilkan efek partisipasi secara langsung maupun tidak langsung (Bachtiar & Savitri, 2015). Penyebaran pesan propaganda dinisiasi oleh propagandis kepada khalayak yang dikehendaki. Untuk meraih khalayak yang dikehendaki, propagandis bisa menggunakan media massa seperti buku, film, radio, televisi, internet, dan surat kabar. Penyebaran pesan propaganda bisa menghasilkan dampak positif maupun negatif tergantung kepentingan seorang propagandis. Salah satu propaganda yang pernah terjadi melalui surat kabar adalah penyebaran pemahaman antisemitisme dan ideologi ras Arya oleh Partai Nazi.

4.700 surat kabar Jerman dikuasai oleh pemimpin Nazi, Adolf Hitler, saat menduduki kekuasaan tertinggi Jerman pada tahun 1933 (United States Holocaust Memorial Museum, n.d.). Surat kabar yang sebelumnya memiliki etika dan persyaratan tersendiri dalam pemberitaan, berubah sepenuhnya berbobot ideologi Nazi dalam proses pemberitaannya. Nazi menggunakan

surat kabar untuk menyebarkan propaganda seperti antisemitisme yang menyebabkan pelarangan peredaran surat kabar Yahudi, bahkan di dalam lingkup komunitas. Banyaknya masyarakat Jerman yang berpartisipasi dalam kegiatan antisemitisme menyebabkan kenaikan sirkulasi surat kabar, salah satunya adalah *Der Stürmer*. Pada tahun 1927 *Der Stürmer* hanya memiliki 14.000 publikasi surat kabar, sedangkan pada tahun 1935 meningkat menjadi 500.000 (United States Holocaust Memorial Museum, n.d.). Ketika propaganda antisemitisme sudah menjangkau dan menjadi opini yang didukung oleh masyarakat, Nazi dengan leluasa menggunakan pengaruhnya untuk melakukan *Holocaust*, yaitu pembantaian kaum Yahudi yang tinggal di Eropa secara massal. *Holocaust* terjadi mulai tanggal 30 Januari 1933 sampai dengan 8 Mei 1945, bersamaan dengan penyebaran pesan propaganda melalui surat kabar, hal tersebut menunjukkan kuatnya surat kabar sebagai media propaganda karena memiliki ciri sebagai komunikasi massa pesan disebarkan secara serempak (Nurudin, 2015). Selain itu juga menunjukkan besarnya dampak sebuah propaganda apabila berhasil dilaksanakan dan menjadi opini publik masyarakat sasarannya.

Surat kabar sampai saat ini masih beredar sebagai penyedia informasi untuk masyarakat, namun dengan adanya *smartphone*, komputer, laptop, dan internet, masyarakat bisa mendapatkan informasi di sosial media maupun *website* tanpa harus keluar dari rumah. Data dari Databoks Katadata menunjukkan bahwa 73 persen warga di Indonesia mendapatkan informasi yang diinginkan di media sosial, berbeda dengan media cetak yang hanya



mendapatkan empat persen saja (Vania, 2022). Untuk mengikuti perkembangan teknologi, salah satu media berita cetak asal Indonesia, Koran Tempo, memberhentikan penerbitan surat kabar cetak pada 31 Desember 2020 dan saat ini berita dari Koran Tempo bisa diakses melalui berlangganan (Ruwyastuti, 2021). Media berita luar negeri juga membuat perubahan yang sama, salah satunya adalah PinkNews. PinkNews merupakan media berita asal Inggris yang berdiri sejak tahun 2005, untuk mempublikasikan liputan berita PinkNews menggunakan media kertas pada tahun 2006, namun pada tahun 2007 berubah sepenuhnya menjadi media berita *online* di laman thepinknews.com. PinkNews memberitakan gagasan dukungan kepada LGBTQ dan berbagai hak asasi manusia tentang homoseksualitas. Sebagai media berita yang bisa diakses oleh masyarakat luas, PinkNews menjangkau berbagai negara, mulai dari negara yang memperbolehkan homoseksualitas, tidak ada pendapat spesifik tentang homoseksualitas, sampai yang menolak tentang adanya gagasan homoseksualitas.

Homoseksualitas merupakan salah satu topik yang tidak lewat untuk dibahas dalam agama Islam. Dalam Hadits Riwayat Al-Baihaqqi, Rasulullah bersabda.

عن أبي موسى قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم  
: إذا أتى الرجل الرجل فهما زانيان وإذا أتت المرأة المرأة  
فهما زانيتان

Artinya: “Dari Abi Musa, Rasulullah bersabda: apabila ada laki-laki mendatangi (berhubungan intim) dengan laki-laki maka keduanya telah

berzina, dan apabila wanita mendatangi wanita maka keduanya telah berzina” (H.R Al-Baihaqi, 1944: 23).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa perbuatan homoseksualitas antara sesama laki-laki maupun perempuan adalah zina. Ilham Ibrahim dalam laman muhammadiyah.or.id mencantumkan pernyataan Ibnu Rusyd tentang zina yang memiliki arti zina adalah hubungan seksual yang tidak didasari oleh persyaratan yang diperbolehkan dalam Islam. Dalam konsep ini memahami larangan dalam agama sama halnya dengan memahami perintah, sehingga dua bidang ilmu umum seperti ilmu komunikasi yaitu perintah atas larangan dari ilmu agama tentang homoseksualitas.

Gagasan homoseksualitas yang disuarakan oleh PinkNews melalui media berita meskipun memiliki kode etik menyebarkan fakta, di Indonesia juga ada perbedaan pengemasan fakta yang dilakukan oleh media berita muncul di Indonesia seperti yang dilakukan media Tempo.co. memberitakan deklarasi negara Papua Barat pada 01 Desember 2022 secara sepihak yang dilakukan oleh Benny Wenda, Tempo.co merilis berita bahwa Papua berstatus bagian dari Indonesia, dan Indonesia merupakan negara yang berhak mengakui Papua sebagai bagian dari negaranya karena hukum Internasional melindungi Indonesia. Hal tersebut menunjukkan Tempo.co mengemas fakta sesuai keberpihakan politik dalam pemberitaannya (Martianto & Isnaini, 2021). Memiliki kesamaan topik namun berbeda dalam pengemasan berita menunjukkan bahwa sebuah media berita bisa memiliki kode etik yang sama, potensi bias cerita pada fakta yang diliput oleh media berita bisa muncul. Wartawan juga memiliki andil dalam bias cerita tersebut, karena pendidikan,

pertemanan, dan latar belakang wartawan akan memengaruhi pengolahan fakta yang akan dipublikasi oleh media berita. (Iskandar, 2018).

Untuk menyuarakan gagasan-gagasannya tentang LGBTQ dan homoseksualitas, thepinknews.com memberitakan tentang keadaan hak LGBTQ di FIFA World Cup 2022.

*Gambar 1: Pemberitaan tentang kaum homoseksualitas di Qatar yang diancam untuk disiksa untuk jadi “agen”.*



PinkNews mempublikasi berita berjudul “*Qatar uses threat of torture to turn gay people into ‘agents’, activist says*”, yang memiliki fokus pembahasan berbagai ancaman keji yang akan terjadi kepada kaum LGBTQ di Qatar seperti dipenjara dan disiksa, meskipun aktivis sudah melaporkan hal tersebut kepada Federation Internationale de Football Association (FIFA) dan Human Rights Watch (HRW) karena hal tersebut menurut mereka adalah pelanggaran hak asasi manusia, tetapi belum ada tanggapan sama sekali dari FIFA dan HRW. Hal tersebut berbanding terbalik dengan realitas yang ada di Qatar sebagai negara yang berlandaskan hukum Islam, menurut Qatar semua hukum

yang ditetapkan kepada kaum LGBTQ di Qatar sudah sesuai dengan hukum Islam dan tidak melanggar hak asasi manusia.

Dari data di atas, peneliti akan menganalisis media berita seperti thepinknews.com bagaimana pembentukan *framing* dalam pemberitaan tentang LGBTQ dalam pemberitaan FIFA World Cup 2022. Karena media tersebut memiliki situs internet untuk mempublikasikan beritanya, sangat besar kemungkinan berbagai orang dengan latar belakang yang bermacam-macam terpapar berita tersebut. Media berita thepinknews.com akan dianalisis pada jangka waktu 14 – 21 November 2022 karena pemberitaan topik LGBTQ dalam FIFA World Cup 2022 pada jangka waktu tersebut meningkat karena terjadi di awal pertandingan FIFA World Cup 2022 permasalahan pelanggaran hak asasi manusia khususnya kepada kelompok LGBTQ tidak mendapatkan perhatian oleh FIFA dan Qatar yang dibuktikan tetap berjalannya pembukaan kompetisi pada 20 November 2022. Analisis *framing* dengan model Robert N. Entman akan digunakan dalam menganalisis isi berita karena model ini beranggapan sebuah informasi akan menekankan sebuah penonjolan tertentu yang ditujukan kepada khalayak agar bisa lebih diingat dan memiliki kesan istimewa di benak khalayak (Eriyanto, 2012). Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana *framing* LGBTQ dalam pemberitaan World Cup 2022 oleh thepinknews.com.

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan adalah “Bagaimana *framing* konstruksi propaganda thepinknews.com dalam mendukung LGBTQ di pemberitaan FIFA World Cup 2022?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *framing* konstruksi propaganda thepinknews.com dalam mendukung LGBTQ di pemberitaan FIFA World Cup 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan temuan penelitian bisa ikut andil dalam perkembangan keilmuan ilmu komunikasi khususnya di bidang *framing* pemberitaan dan media massa.

### 2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi tumpuan masyarakat yang berkepentingan untuk memahami hubungan *framing* pemberitaan media yang setiap hari bisa diakses masyarakat.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Referensi untuk melakukan penelitian sangat penting bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang ranah yang diteliti. Berikut adalah tiga penelitian yang digunakan sebagai referensi.

1. Penelitian berjudul Kontra Propaganda Deklarasi Negara Papua Barat dalam Konstruksi Pemberitaan Tempo.co yang diteliti oleh Raden Wahyu Utomo Martianto dan Muhamad Isnaini dalam jurnal Kajian Jurnalisme Volume 05 Nomor 01 Tahun 2021. Penelitian tersebut membahas *framing* yang dilakukan oleh media berita Tempo.co sebagai kontra propaganda deklarasi negara Papua Barat yang dilakukan oleh Benny Wenda. Hasil dari penelitiannya adalah Tempo.co memberikan pembingkai berita tentang deklarasi negara Papua Barat secara negatif dan memberikan kontra propaganda terhadap topik tersebut dengan menyatakan Indonesia adalah satu-satunya negara yang secara hukum internasional menguasai Papua. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah akan meneliti pemberitaan media berita *online*, menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode analisis *framing*. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya menggunakan satu media berita *online* saja yaitu Tempo.co dan berita yang dianalisis mengenai deklarasi sebuah negara, sedangkan peneliti akan menggunakan satu media berita *online* luar negeri yaitu thepinknews.com khususnya tentang pemberitaan mengenai LGBTQ di World Cup Qatar 2022.
2. Penelitian berjudul Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.com dan Jawapos.com yang diteliti oleh Nexen Alexandre Pinontoan dan Umaimah Wahid dalam jurnal Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi Volume 12 Nomor 01 Bulan Maret 2020. Penelitian ini membahas tentang pembingkai publikasi berita di

Jawapos.com dan Kompas.com dalam memberitakan banjir pada bulan Januari 2020 di Jakarta dan bertujuan untuk mengetahui konstruksi pemberitaan dari masing-masing media berita. Penelitian tersebut menghasilkan perbedaan pembedaan berita banjir Jakarta pada bulan Januari 2020 oleh media Jawapos.com dan Kompas.com, Kompas.com mengemas berita dengan basis frame moral dan etika yang berisi ketidakberdayaan pemerintah daerah dalam menangani banjir, Jawapos.com mengemas berita dengan basis frame personalisasi dalam menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam menangani banjir. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah akan meneliti pemberitaan media berita *online*, menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode analisis *framing*. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti dua media berita *online* dari dalam negeri, sedangkan penulis akan menulis satu media *online* dari luar negeri.

3. Penelitian berjudul Analisis Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo yang diteliti oleh Leonarda Johannes R.S dalam Jurnal E-Komunikasi Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013. Penelitian ini membahas tentang pembedaan oleh media berita Harian media Indonesia dan Koran Sindo mengenai mundurnya Hary Tanoesoedibjo dan kader-kader dari Partai Nasional Demokrat. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Harian Media Indonesia dan Koran Indonesia dalam pembedaan berita tentang konflik

Partai Nadem mementingkan unsur *who* atau terkait hubungan kepentingan politik pemilik media. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan analisis *framing* dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah kedua media berita yang digunakan berasal dari Indonesia, sedangkan peneliti akan menggunakan satu media berita dari luar negeri yaitu [thepinknews.com](http://thepinknews.com).





Tabel 1

## Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Raden Wahyu Utomo Martianto dan Muhamad Isnaini	Kontra Propaganda Deklarasi Negara Papua Barat dalam Konstruksi Pemberitaan Tempo.co	Tempo.co memberikan pembingkaiian berita tentang deklarasi negara Papua Barat secara negatif dan memberikan kontra propaganda terhadap topik tersebut dengan menyatakan Indonesia adalah satu-satunya negara yang secara	Meneliti pemberitaan media berita <i>online</i> , menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode analisis <i>framing</i> .	Penelitian menggunakan satu media berita <i>online</i> dari Indonesia yaitu Tempo.co dan berita yang dianalisis mengenai deklarasi sebuah negara, sedangkan peneliti akan menggunakan satu media

			<p>hukum internasional menguasai Papua.</p>		<p>berita <i>online</i> luar negeri yaitu <i>thepinknews.com</i> khususnya tentang pemberitaan mengenai LGBTQ di World Cup Qatar 2022.</p>
2	<p>Nexen Alexandre Pinontoan dan Umaimah Wahid</p>	<p>Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.com dan Jawapos.com</p>	<p>Perbedaan pembeding berita banjir Jakarta pada bulan Januari 2020 oleh media Jawapos.com dan Kompas.com, Kompas.com</p>	<p>Meneliti pemberitaan media berita <i>online</i>, menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode analisis <i>framing</i>.</p>	<p>Penelitian ini meneliti dua media berita <i>online</i> dari dalam negeri, sedangkan penulis akan menulis satu media <i>online</i> dari luar</p>

		m	<p>mengemas berita dengan basis frame moral dan etika yang berisi ketidakberdaya an pemerintah daerah dalam menangani banjir, Jawapos.com mengemas berita dengan basis frame personalisasi dalam menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam menangani banjir.</p>		negeri.
--	--	---	--	--	---------

3	Leonarda Johanes R. S	Analisis Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo	Harian Media Indonesia dan Koran Indonesia dalam pembingkai berita tentang konflik Partai Nadem mementingkan unsur <i>who</i> atau terkait hubungan kepentingan politik pemilik media.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan analisis <i>framing</i> dan menggunakan pendekatan kualitatif	Kedua media berita yang digunakan berasal dari Indonesia, sedangkan peneliti akan menggunakan satu media berita dari luar negeri yaitu thepinknews .com
---	-----------------------------	---	---	---	---

#### F. Landasan Teori

Landasan teori ini memiliki isi tentang konstruksi atas realitas media, framing, LGBTQ, dan propaganda. Sehingga dalam meneliti, peneliti akan dipandu dengan teori yang relevan untuk mengetahui *framing* konstruksi propaganda thepinknews.com dalam mendukung LGBTQ di pemberitaan FIFA World Cup 2022.

## 1. Konstruksi Atas Realitas Media

Peter L. Berger merupakan sosiolog yang memperkenalkan konstruksionisme. Peter L. Berger menganggap manusia adalah produk dari masyarakat, karena sifatnya yang tidak dapat dipisahkan, mereka bersifat dialektis, dinamis, dan plural. Proses dialektis atau dialog ini memiliki tiga tahap yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan sifat dasar manusia karena manusia secara mental maupun fisik akan mengekspresikan diri dan ikut andil ke tempat di mana dia berada, melalui proses tersebut manusia akan menemukan jati dirinya di dunia. Objektivasi merupakan kelanjutan dari eksternalisasi, dalam objektivasi manusia akan mendapatkan hasil dari eksternalisasi untuk masyarakatnya yang pada akhirnya menghasilkan realitas yang unik seperti kebudayaan dan bahasa. Yang terakhir adalah internalisasi, melalui realitas di luar kesadaran yang sudah dialami akan diinternalisasi agar menjadi kesadaran di dalam dirinya, sehingga hasilnya manusia yang terbentuk oleh masyarakat (Eriyanto, 2012).

Realitas menurut Peter L. Berger memiliki sifat berwajah ganda, realitas berwajah ganda karena realitas tidak diturunkan oleh Tuhan ataupun secara ilmiah, namun dikonstruksi oleh manusia sehingga setiap individu akan memiliki perbedaan realitas yang dialami. Perbedaan yang dialami tersebut disebabkan lingkungan tumbuh setiap manusia berbeda-beda, mulai dari pendidikan, tempat tinggal, sampai kehidupan sosialnya. Selain sifat berwajah ganda, realitas juga bersifat dinamis. Dinamis yang

dimaksud adalah dalam sebuah dialektika sosial akan selalu ada produk konstruksi realitas (Eriyanto, 2012).

Apabila konstruksi realitas ini dimasukkan dalam pembahasan pemberitaan, wartawan meliput berita tidak hanya langsung menyamakan apa yang dilihat dan tulisannya. Wartawan mengalami realitas dan diserap dalam kesadarannya, lalu wartawan akan melakukan eksternalisasi yang menghasilkan pemaknaan terhadap realitas. Sehingga pada akhirnya berita akan ditulis dengan pemaknaan realitas yang berbeda-beda oleh setiap wartawan, bukan hanya sekedar transfer realitas menjadi teks saja (Eriyanto, 2012).

## 2. Propaganda

Secara etimologis, Propaganda merupakan rangkaian kata dari Bahasa Latin yaitu *Pro* dan *Pag*. *Pro* berarti maju dan *Pag* merupakan perpendekan kata dari *Pangere* yang memiliki arti untuk mengikat. Ketika kata *Pro* yang berarti maju dan *Pag* atau *Pangere* yang berarti untuk mengikat, maka akan menghasilkan kata maju untuk mengikat atau yang bisa disederhanakan menjadi kata menyebarkan. Propaganda merupakan usaha secara berulang-ulang yang dilakukan oleh propagandis kepada kelompok sasaran tertentu yang bertujuan untuk mengubah perilaku, pandangan, opini yang sesuai dengan keinginan propagandis dan menggerakkan mereka untuk mengikuti propagandis secara sukarela. Pelaksanaan propaganda bisa memiliki tujuan yang bermacam-macam, menurut Laswell propaganda bertujuan untuk menurunkan motivasi

musuh, menjalin kerja sama, melestarikan persahabatan, dan memanfaatkan target khalayak untuk benci terhadap musuh propagandis. Selain Lasswell yang mengutarakan definisinya tentang propaganda, terdapat ahli-ahli lain yang juga memiliki definisi tentang propaganda.

Edward Bernays mendefinisikan propaganda sebagai kegiatan memengaruhi pandangan hubungan khalayak dengan suatu gagasan, perkumpulan, atau industri melalui pembentukan berbagai peristiwa. Harwood L. Childs mendefinisikan propaganda sebagai upaya propagandis yang ditujukan terhadap khalayak besar untuk memengaruhi dan mengontrol pemikirannya secara sadar. A. J. Mackenzie beranggapan propaganda adalah usaha individu maupun kelompok dalam memengaruhi pemikiran khalayak yang dilakukan secara sadar maupun secara kampanye yang tersistematis dan mengharapkan hasil akhir khalayak melakukan kegiatan yang diinginkan propagandis secara identik. Bill Backer memiliki definisi propaganda yaitu sumber atau propagandis yang menginginkan orang lain memiliki gagasan dan tindakan yang sama dengan propagandis secara sadar. Marcel Danesi beranggapan bahwa propaganda adalah kegiatan meyakinkan khalayak terhadap ideologi yang dibawa oleh propagandis secara terang-terangan maupun sembunyi, penyebaran tersebut membutuhkan strategi atau rencana untuk bisa sampai ke khalayak. Berbagai definisi propaganda oleh para ahli tersebut apabila diringkas, propaganda memiliki arti kegiatan propagandis untuk meyakinkan khalayak untuk menjadi sepaham dengan pemahamannya dan

bertindak sesuai dengan keinginan propagandis secara identik maupun tidak identik, propaganda juga bisa dilakukan secara terang-terangan maupun sembunyi (Kunandar, 2017).

Propagandis dalam alur kerja propaganda berposisi sebagai “*us*”, sedangkan khalayak yang akan dipengaruhi merupakan “*them*”. “*Them*” merupakan pihak yang bersebrangan dengan propagandis, dalam proses membuat khalayak yang dituju menjadi bagian “*us*” dan menolak untuk menjadi bagian dari “*them*” dengan cara propagandis akan memunculkan berbagai keburukan dari “*them*” sampai khalayak tujuan ingin menjadi bagian dari “*us*”(Kunandar, 2017).

Propaganda yang dilakukan oleh propagandis tidak terjadi begitu saja dan tidak secara mutlak semua propaganda adalah sama, dalam pengelompokannya propaganda dibagi menurut sifat, sumber, dan sistem. Berikut merupakan uraian dari masing-masing kelompok (Bachtiar & Savitri, 2015).

a. Sifat

1) White Propaganda

Isi yang disampaikan dalam propaganda bersifat benar, diketahui sumbernya, dan menggunakan kalimat yang lembut (Bachtiar & Savitri, 2015).



## 2) Black Propaganda

Isi yang disampaikan memiliki sumber yang palsu, curang, dan tidak dapat dipercaya (Bachtiar & Savitri, 2015).

## 3) Gray Propaganda

Isi yang disampaikan sumbernya samar-samar dan fakta yang disampaikan sering tidak selaras dengan pemikiran.

### b. Sumber

#### 1) Sumber Tertutup

Sumber isi tidak jelas, sehingga penyampaian propaganda tidak jelas menyampaikan seluruh isinya (Bachtiar & Savitri, 2015).

#### 2) Sumber Jelas Terbuka

Isi propaganda yang disampaikan memiliki sumber yang jelas dan bisa diakses oleh target khalayak (Bachtiar & Savitri, 2015).

#### 3) Sumber Lambat Laun Terbuka Jelas

Isi propaganda pada awal disampaikan memiliki sumber yang kurang jelas, tetapi kejelasan sumber akan terbukti bersamaan dengan seringnya pesan tersebut disebar (Bachtiar & Savitri, 2015).

c. Sistem

1) Penggunaan Simbol

Propagandis merancang pesan propaganda menggunakan gambar, sandi, dan tetap menggunakan bahasa secara tertulis maupun lisan (Bachtiar & Savitri, 2015).

2) Perbuatan Nyata

Kelompok propaganda ini cenderung melakukan kegiatan anarkis dalam penyampaian pesannya, seperti demo yang berujung kericuhan (Bachtiar & Savitri, 2015).

**3. LGBTQ**

LGBTQ merupakan akronim dari *lesbian*, *gay*, *bisexual*, *transgender*, dan *queer*. Setiap kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, berikut adalah uraiannya.

a. Lesbian

Lesbian merupakan wanita yang tertarik kepada wanita lain secara kehidupan romansa.

b. Gay

Gay merupakan orang yang menyukai orang lain dengan kelamin sejenis.

c. Bisexual

Bisexual merupakan orang yang tertarik kepada dua atau lebih jenis gender maupun jenis kelamin.

d. Transgender

Transgender merupakan orang yang mengidentifikasi diri sebagai orang yang berjenis kelamin atau gender yang berbeda dengan yang dimiliki sejak lahir.

e. Queer

Queer merupakan orang yang memiliki identitas gender yang fleksibel atau tidak bisa disebut laki-laki maupun perempuan (Le, 2022).

Akronim untuk identitas gender maupun orientasi seksual tidak hanya disebut dengan LGBTQ, ada penyebutan lain seperti LGBTQIA+, LGBTQ2S+, dan LGBTQQIP2SAA. Beragamnya akronim tersebut terus berkembang seiring munculnya kelompok-kelompok yang memiliki identitas diri yang sama. Pada awalnya penyebutannya adalah LGBT dan populer pada tahun 1980-an, memiliki tambahan huruf “Q” karena tidak semua orang mengidentifikasi diri sebagai salah satu huruf LGBT, dan mengidentifikasikan diri sebagai “Q” atau *Queer* (Le, 2022).

**4. Framing**

*Framing* merupakan kata Bahasa Inggris yang memiliki dua unsur, yaitu *Frame* yang berarti bingkai dan akhiran *-ing* yang menunjukkan sebagai kegiatan yang sedang berlangsung. Apabila digabungkan menjadi kata *Framing* yang memiliki arti pembingkai. Pembingkai yang dimaksud dalam hal ini adalah pembingkai yang dilakukan oleh media dalam memberitakan suatu peristiwa kepada masyarakat. Meskipun media

menceritakan apa yang terjadi di waktu dan tempat yang sama, saat realitas didapatkan oleh media mereka akan mengonstruksi realitas yang didapatkan sesuai dengan keinginannya, media bisa menganggap sebuah peristiwa layak diberitakan atau tidak, dan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait yang memiliki pandangan tertentu, mereka bisa merubah pemaknaannya (Eriyanto, 2012).

Selain dipahami sebagai bingkai atau pembingkaiian, Gamson dan Modigliani memahami *frame* sebagai kerangka. Kerangka dalam hal ini berarti orang-orang bisa berdebat mengenai sebuah kerangka yang menjadi pemahaman seseorang atau kelompok mengenai pandangan karena adanya perbedaan kerangka, bahkan perdebatan juga bisa muncul melalui seseorang yang memiliki kerangka yang sama dengan yang lain (Eriyanto, 2012). Robert M. Entman memahami *framing* sebagai sebuah proses untuk membuat peristiwa bisa lebih menonjol daripada peristiwa lainnya melalui berbagai seleksi realitas (Pinontoan & Wahid, 2020). Kedua definisi *framing* dari para ahli tersebut maka bisa disimpulkan bahwa *framing* adalah perbuatan menyeleksi realitas sesuai yang diinginkan oleh kelompok, organisasi, atau media berita untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sejak awal.

Praktik *framing* sudah menjamur di dalam negeri maupun luar negeri, hal tersebut bisa terjadi karena salah satu media penyebar *framing* yaitu media berita yang merupakan media bebas yang mengkonstruksi sebuah realitas (Eriyanto, 2012). Di Indonesia ada praktik *framing* seperti

pemberitaan peristiwa banjir di Jakarta pada tahun 2020 oleh media berita Kompas.com dan Jawapos.com. Pemberitaan oleh kedua media tersebut memiliki hasil bahwa kedua media berita memang memiliki pendekatan berbeda ketika memberitakan banjir pada tahun 2020 di Jakarta, Kompas.com menggugat bahwa pemerintah tidak mampu mengatasi banjir yang terjadi dan mengedepankan moral dan etika dalam pemberitaannya, sedangkan Jawapos.com memberitakan peristiwa banjir dengan menunjukkan upaya-upaya pemerintah dalam mengatasi banjir yang terjadi di Jakarta (Pinontoan & Wahid, 2020).

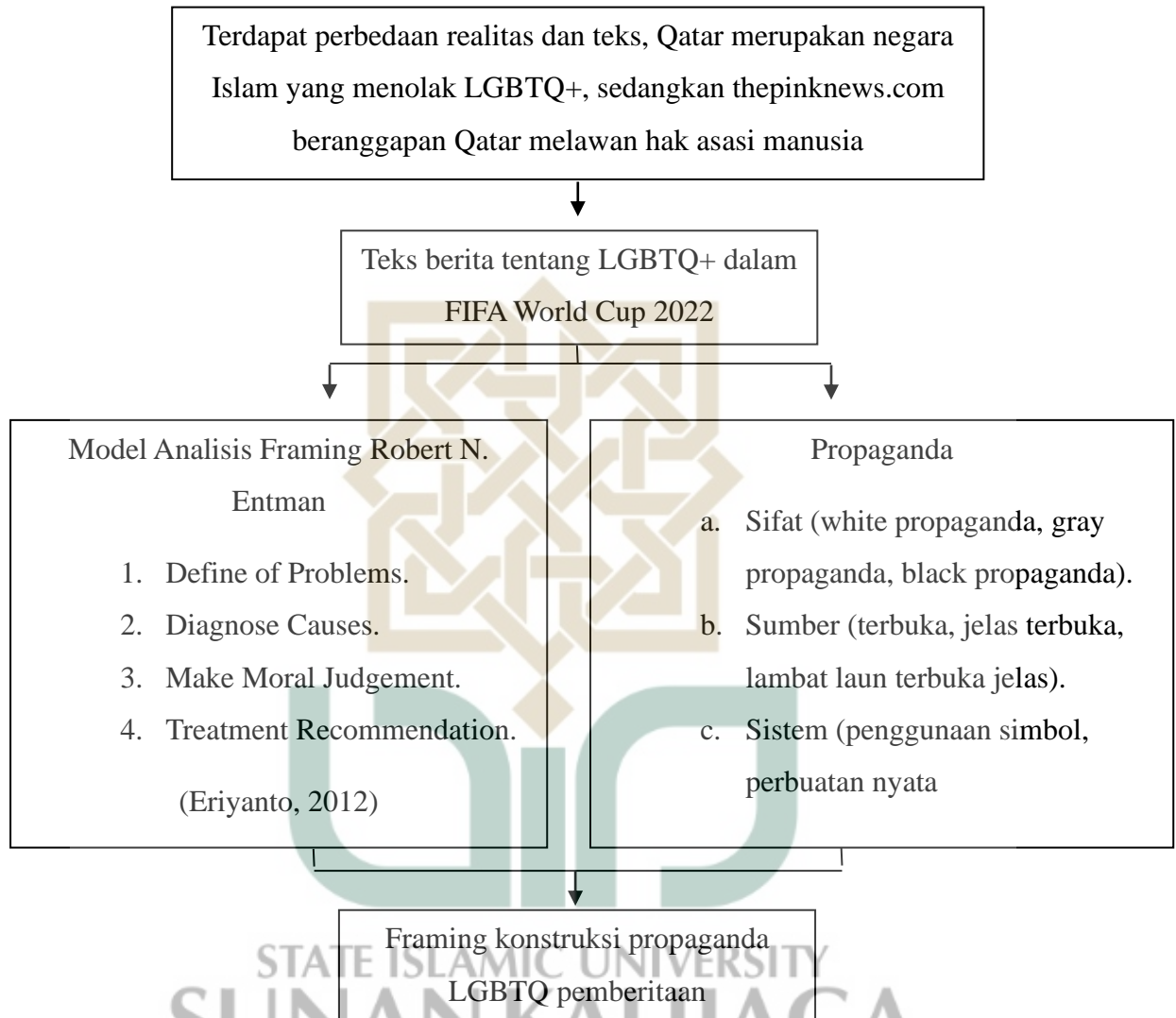
#### **5. FIFA World Cup**

FIFA World Cup atau Piala Dunia merupakan turnamen sepak bola berskala internasional yang menghadirkan tim perwakilan negaranya dari berbagai benua yang merupakan anggota FIFA dan digelar secara resmi oleh FIFA (Fédération Internationale de Football Association). Kompetisi ini digelar setiap empat tahun sekali di negara yang berbeda-beda di negara yang berbeda dengan periode jarak waktu antar kompetisi empat tahun sekali. Piala Dunia 2022 yang digelar di Qatar merupakan kompetisi Piala Dunia terbaru yang digelar oleh FIFA, pertandingan tersebut berhasil menjalankan 64 pertandingan dan menghasilkan 172 gol (Imaduddin, 2022). Dalam pertandingan-pertandingan tersebut tidak sepenuhnya berjalan sebagai kompetisi antar dua negara, tim yang berkompetisi seperti Jerman melakukan aksi protes menutup mulut sebagai tanda protes kepada FIFA yang tidak membolehkan penggunaan ban lengan OneLove yang

menandakan dukungan terhadap kaum LGBTQ dan protes Iran kepada negaranya sendiri dengan cara diam saat lagu nasional diputar karena Mahsa Amini, seorang perempuan asal Iran yang mati setelah ditahan oleh pihak berwajib karena penggunaan *hijab* yang tidak sesuai dengan ketentuannya (Scribner, 2022).

Selain di Piala Dunia 2022, protes dalam pertandingan sepak bola sudah berjalan di tingkatan liga-liga, salah satunya di liga yang berjalan di Eropa. Dalam pertandingan antara Everton dan Newcastle United yang digelar pada 17 Maret 2022, Louis McKechnie mengikat dirinya ke tiang gawang sebagai protes kepada aparaturnegara di United Kingdom untuk menghentikan eksplorasi bahan bakar fosil di United Kingdom (Pandey, 2022). Selain itu bentuk protes yang terjadi di sepak bola adalah berlutut sebelum pertandingan dimulai karena salah satu penyebabnya adalah kematian George Floyd, orang kulit hitam yang dibunuh oleh anggota kepolisian (Siregar, 2023). Bentuk protes-protes dalam pertandingan bola tersebut menunjukkan bahwa pertandingan sepak bola tidak berada dimanapun tempat berlangsungnya selalu ada kegiatan saling memengaruhi (Syahputra, 2016).

## G. Kerangka Pemikiran



## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menginterpretasikan fenomena nyata yang ada dan dilakukan secara ilmiah menggunakan berbagai metode dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif tidak menggunakan metode yang berurusan dengan perhitungan atau melibatkan angka, tetapi menggunakan penginterpretasian (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga akan memberikan fakta-fakta hasil penelitian mengenai *framing* pemberitaan LGBTQ dalam pemberitaan FIFA World Cup 2022 oleh thepinknews.com berupa kalimat.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Lexy J. Moleong berpendapat bahwa peneliti dapat memilih individu, organisasi, maupun suatu perkumpulan untuk dijadikan sebagai subjek penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi penelitian seorang peneliti (Moleong, 2018). Peneliti memilih media berita berbasis online thepinknews.com sebagai subjek penelitian karena pemberitaan tentang peristiwa yang terjadi selama pertandingan FIFA World Cup 2022 menarik perhatian media berita online di dunia internasional. Berdasarkan topik yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu *framing* LGBTQ dalam FIFA World Cup 2022. Ketika



akan melakukan penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti secara subjektif memilih sampel yang ada di populasi (Sumargo, 2020).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah hal yang diteliti secara rinci dan sudah diputuskan untuk menjadi fokus utama penelitian (Moleong, 2018). Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah artikel berita tentang LGBTQ dalam World Cup 2022 yang dirilis melalui media berita *online* thepinknews.com pada periode 14 – 21 November 2022 karena pemberitaan topik LGBTQ dalam FIFA World Cup 2022 pada jangka waktu tersebut meningkat karena terjadi saat persiapan kompetisi, upacara pembukaan, dan awal pertandingan FIFA World Cup 2022 banyak kelompok LGBTQ yang ingin ikut menyuarakan haknya karena banyaknya isu tentang LGBTQ di Qatar. Thepinknews.com memiliki sekitar enam artikel berita tentang LGBTQ dalam FIFA World Cup 2022.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Data Primer dan Sekunder akan digunakan dalam penelitian ini.

1) Data Primer

Data yang peneliti dapatkan dari sumber yang pertama kali mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan akan menjadi data. Penelitian ini memiliki data primer artikel pemberitaan

tentang LGBTQ dalam FIFA World Cup 2022 yang ada di thepinknews.com dalam rentang waktu 14 – 21 November 2022.

## 2) Data Sekunder

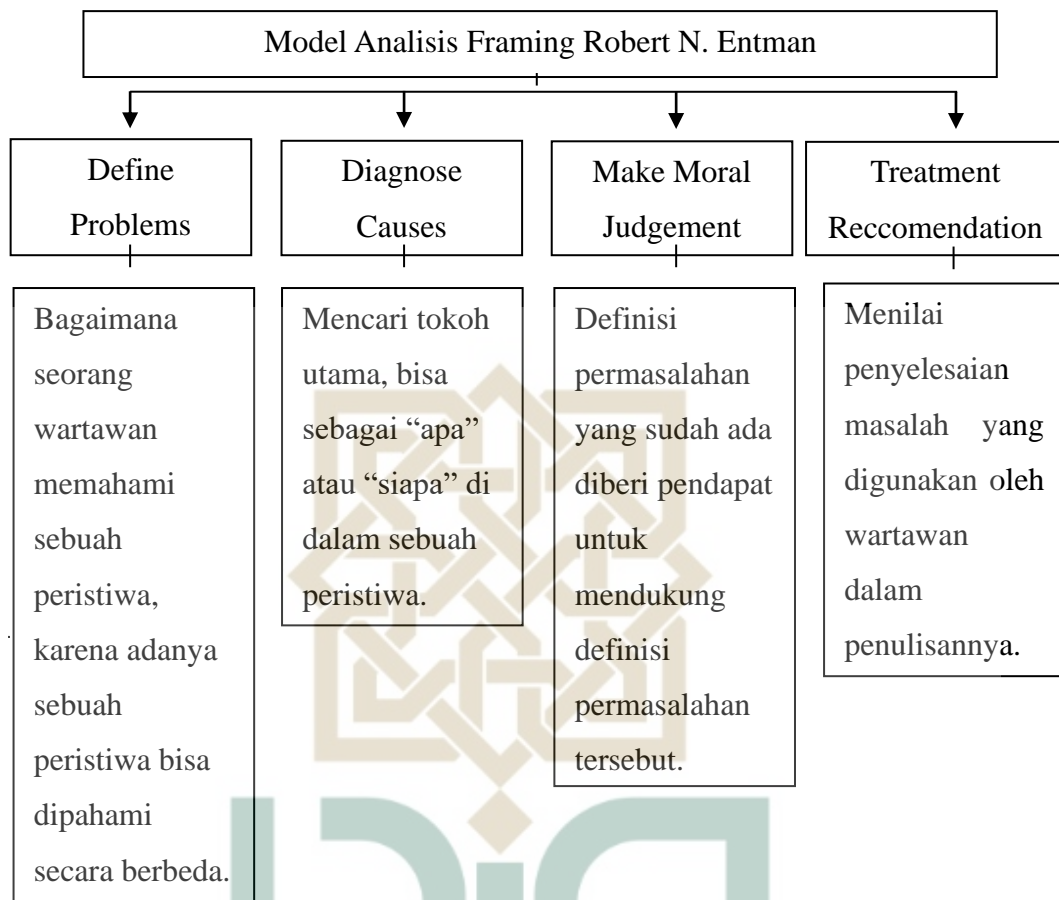
Data pendukung akan peneliti dapatkan melalui jurnal, buku, dan arsip yang mendukung penelitian ini yang lebih jelasnya akan ada di daftar pustaka penelitian.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan karena banyak sumber informasi yang didokumentasikan, salah satunya artikel berita (Anggito & Setiawan, 2018). Dokumentasi artikel berita yang digunakan berasal dari website thepinknews.com mengenai pemberitaan LGBTQ dalam FIFA World Cup 2022.

## 4. Metode Analisis Data

Peneliti akan menggunakan analisis framing Robert N. Entman karena untuk menganalisis data, model analisis ini mengedepankan sebuah informasi akan menekankan sebuah penonjolan tertentu yang ditujukan kepada khalayak agar bisa lebih diingat dan memiliki kesan istimewa di benak khalayak. Dalam menganalisis framing, model ini menggunakan pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi. (Eriyanto, 2012).



### 5. Metode Keabsahan Data

Untuk melihat apakah data-data yang disajikan dalam penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam penelitian kualitatif sangat umum untuk menggunakan uji triangulasi. Penelitian ini juga menggunakan uji triangulasi untuk melihat keabsahan datanya. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi teori.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti pada 10 berita PinkNews mengenai FIFA World Cup 2022, dapat disimpulkan bahwa *framing* konstruksi propaganda PinkNews membingkai Qatar sebagai negara yang memiliki pelanggaran hak asasi manusia yang terdokumentasi tidak pantas untuk menjadi tuan rumah kompetisi berskala internasional seperti FIFA World Cup 2022 dan FIFA sebagai organisasi sepak bola internasional tidak memperhatikan keadaan kelompok LGBTQ+ yang haknya dilanggar oleh Qatar. *White propaganda* dengan sumber jelas terbuka dan ada sistem simbolik seperti penggunaan ban lengan OneLove dan bendera LGBTQ+ di kostum sepak bola tim Amerika Serikat. FIFA dan Qatar sebagai penyelenggara kompetisi FIFA World Cup 2022 menekan dan menuntut dorongan untuk pengekspresian hak asasi manusia dan pengakuan adanya kelompok LGBTQ+ di kompetisi FIFA World Cup 2022. *Gray propaganda* dan *black propaganda* tidak digunakan oleh PinkNews yang berarti sumber tertutup dan lambat laun terbuka juga tidak muncul di 10 berita yang diteliti sekaligus dengan sistem perbuatan nyata karena tidak ada kegiatan anarkis dalam penyampaian pesannya. PinkNews sebagai “us” dalam propaganda ini berusaha memboikot kompetisi dengan cara mempublikasikan citra buruk

FIFA dan Qatar melalui berbagai publikasi dan bertujuan mengajak kelompok LGBTQ penggemar sepak bola atau “*them*” menjadi bagian dari PinkNews menjadi kelompok LGBTQ penggemar sepak bola yang memboikot FIFA dan Qatar sebagai tuan rumah FIFA World Cup 2022. Perhelatan sepak bola dimanapun tempat berlangsungnya selalu ada kegiatan memengaruhi seperti PinkNews memengaruhi pembaca bahwa Qatar dan FIFA menekan pengekspresian hak asasi manusia dan pengakuan adanya kelompok LGBTQ+ di kompetisi FIFA World Cup 2022.

#### **B. Saran**

Analisis framing merupakan cara untuk mengetahui apakah media memiliki kecenderungan memihak. Dengan hasil analisis tersebut banyak khalayak yang tereduksi akan media yang bisa jadi menjadi konsumsi keseharian mereka. Tetapi lebih baik lagi apabila analisis framing yang memiliki hasil akhir kecondongan tertentu akan lebih lengkap apabila diiringi dengan menganalisa apa yang sebenarnya media tersebut lakukan. Apabila masyarakat butuh tumpuan untuk memahami framing konstruksi propaganda pemberitaan media juga bisa membaca penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&ots=5HhwqxdADr&sig=OCZxDlRxdtsE4corKW31Qn30JJE&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&ots=5HhwqxdADr&sig=OCZxDlRxdtsE4corKW31Qn30JJE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Bachtiar, A., & Savitri, Z. (2015). *Propaganda Media: Teori dan Studi Kasus Aktual* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Billson, C. (2022a). *England backs out of wearing LGBTQ+ World Cup armband after yellow card threat*. PinkNews.
- Billson, C. (2022b). *Gay footballer Jake Daniels slams 'frustrating' Qatar World Cup and calls out lack of 'respect'*. PinkNews.
- Billson, C. (2022c). *Qatar uses threat of torture to turn gay people into 'agents', activist says*. PinkNews.
- Billson, C. (2022d). *US football team unveils LGBTQ+ Pride badge ahead of Qatar World Cup*. PinkNews.
- Burman, T. (2022). *Qatar and LGBTQ rights: World Cup host's archaic, deadly laws and the backlash explained*. PinkNews.  
<https://www.thepinknews.com/2022/11/14/qatar-lgbtq-laws-gay/>
- Callamard, A. (2022, November 14). *Infantino's call to 'focus on the football' a crass abdication of FIFA's accountability for migrant worker abuses*. *Amnesty International*, 1.
- Chantelle Bilson. (2022, November 20). *Qatar uses threat of torture to turn gay people into 'agents', activist says*. *ThePinkNews*, 1–1.
- Chudy, E. (2022a). *BBC's Alex Scott praised for wearing LGBTQ+ armband while football bosses bend to Qatar's will*. PinkNews.
- Chudy, E. (2022b). *Boycott Qatar? It's not that simple: Gay football experts on difficult choice facing World Cup fans*. PinkNews.
- Cohen, B. (2023a). *Inform. Inspire. Empower. Join The PinkNews Mission*.  
<https://careers.thepinknews.com/>
- Cohen, B. (2023b). *Our Vision*. <https://careers.thepinknews.com/pages/vision>
- Cohen, B. (2023c). *The PinkNews Awards are back for 2023 - bigger and better than ever!* <https://awards.thepinknews.com/2023/en/page/home>
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing* (N. SA (ed.)). LKiS Yogyakarta.
- Hansford, A. (2022). *FIFA president says he feels 'gay and disabled' in attack on Qatar World Cup critics*. PinkNews.

- Imaduddin, M. (2022). *Piala Dunia 2022 Hasilkan 172 Gol, Terbanyak Sepanjang Sejarah!* Kompas.Com. <https://bola.kompas.com/read/2022/12/19/06210658/piala-dunia-2022-hasilkan-172-gol-terbanyak-sepanjang-sejarah?page=all#:~:text=Dari total 64 pertandingan%2C Piala,dalam satu edisi Piala Dunia.>
- Iskandar, D. (2018). *Konvergensi Media: Perbauran Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme* (E. Kurnia (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Kunandar, A. (2017). *Memahami Propaganda (Metode, Praktik, dan Analisis)* (G. Sudibyo (ed.); 5th ed.). Penerbit PT Kanisius.
- Le, K. (2022). *What Does the Full LGBTQIA+ Acronym Stand For?* GoodRX Health. <https://www.goodrx.com/health-topic/lgbtq/meaning-of-lgbtqia>
- Maggie, B. (2022). *BBC presenter slams FIFA 'cop-out' after England ditches LGBTQ+ World Cup armbands.* PinkNews.
- Martianto, R. W. U., & Isnaini, M. (2021). *Kontra Propaganda Deklarasi Negara Papua Barat dalam Konstruksi Pemberitaan Tempo.co.* *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i1.31885>
- Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Osborne, K. (2022). *Labour MP Kate Osborne explains why we can't just 'focus on football' during Qatar World Cup.* PinkNews.
- Pandey, M. (2022). *Just Stop Oil: Why protesters are tying themselves to goalposts.* BBC.Com. <https://www.bbc.com/news/newsbeat-60795041>
- Pinontoan, N., & Wahid, U. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.com dan Jawapos.com.* *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11–24.
- Ruwyastuti, S. (2021, November). *Tren Konvergensi Media di Indonesia dan AS.* *Dewan Pers*, 2. [https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buletin/2201070327\\_Etika\\_vol\\_23\\_\(NOV\\_2021\).pdf](https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buletin/2201070327_Etika_vol_23_(NOV_2021).pdf)
- Sato, M., & Alexander, C. (2021). *State-Sanctioned Killing of Sexual Minorities: Looking Beyond The Death Penalty.* Monash University. [https://researchmgt.monash.edu/ws/portalfiles/portal/337732086/336295022\\_oa.pdf](https://researchmgt.monash.edu/ws/portalfiles/portal/337732086/336295022_oa.pdf)
- Scribner, H. (2022). *All the protests (so far) at the FIFA World Cup in Qatar.* Axios. <https://www.axios.com/2022/11/26/fifa-world-cup-2022-qatar-onelove-germany-iran-protests>
- Siregar, C. (2023). *Why do footballers kneel before a match? What "taking the*

*knee*” means in sport. Goal.Com. <https://www.goal.com/en/news/why-do-footballers-kneel-before-a-match-what-taking-the-knee-means-in-sport/10iqy03uyp5y01uh4x89dnaicz>

Spalding, A. (2023). Forecasting Human Rights Legacies: On Practices and Principles. *German Law Journal*, 24, 1703–1711.

Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling* (1st ed.). UNJ Press.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FuUKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=teknik+purposive+sampling&ots=ny-h3M1yeM&sig=kvspVxWqsUosbN8myWoWYcVt3jQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FuUKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=teknik+purposive+sampling&ots=ny-h3M1yeM&sig=kvspVxWqsUosbN8myWoWYcVt3jQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Syahputra, I. (2016). *Pemuja Sepak Bola: Kuasa Media atas Budaya* (1st ed.). PT Gramedia.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WCdIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pemuja+sepak+bola&ots=c3wo8X5Je7&sig=8MHhG9DTTDQBigBYD2HLVBSDkMM&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WCdIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pemuja+sepak+bola&ots=c3wo8X5Je7&sig=8MHhG9DTTDQBigBYD2HLVBSDkMM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true)

United States Holocaust Memorial Museum. (n.d.). *Menulis Berita*. Retrieved March 28, 2023, from <https://encyclopedia.ushmm.org/content/id/article/writing-the-news?series=83>

Vania, H. (2022). *73 Persen Masyarakat Mendapatkan Informasi dari Media Sosial*. Databoks Katada.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/20/73-persen-masyarakat-mendapatkan-informasi-dari-media-sosial>